

ABSTRACT

Zebua, Etikot Muliana, 2024, *Semantics Analysis on the Proverbs of Traditional Nias Wedding at Dahadanö Gawu-Gawu Village, Gunungsitoli City*. Undergraduate Thesis, Advisor: Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.

Proverbs are one of the cultural heritages that contain noble values and traditional wisdom passed down from generation to generation. In the era of globalization, the younger generation, especially in Dahadanö Gawu-Gawu Village, Gunungsitoli City, tends to ignore proverbs spoken in traditional Nias wedding ceremonies, due to a lack of understanding of their meaning. This study aims to analyze the types of meanings contained in proverbs used in traditional Nias wedding ceremonies, to preserve and revitalize cultural values among the younger generation. This research uses a qualitative approach using semantic analysis. Data were collected through interviews with traditional leaders and relevant books, and then analyzed through the stages of data recognition, coding, reduction, interpretation, and representation. The researcher used Geoffrey Leech's semantic theory which classifies meaning into seven types: conceptual, connotative, social, affective, reflective, collocative, and thematic. A total of 40 proverbs were identified and categorized. The results show that the most dominant type of meaning is conceptual meaning (31%), followed by connotative (29%), social (12%), reflective (11%), affective (9%), collocative (4%), and thematic (4%). The findings show that proverbs are not only rich in literal meaning, but also rich in cultural, emotional, and social values. This study concludes that semantic analysis is an effective method to reveal the layered meanings in proverbs.

Keywords: Semantic Analysis, Proverbs, Traditional Nias Wedding, Young People

ABSTRAK

Zebua, Etikah Muliana, 2024, *Semantics Analysis on the Proverbs of Traditional Nias Wedding at Dahadanö Gawu-Gawu Village, Gunungsitoli City*. Undergraduate Thesis, Advisor: Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.

Peribahasa merupakan salah satu warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Di era globalisasi, generasi muda khususnya di Desa Dahadanö Gawu-Gawu, Kota Gunungsitoli cenderung mengabaikan peribahasa yang diucapkan dalam upacara adat pernikahan Nias, karena kurangnya pemahaman akan maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis makna yang terkandung dalam peribahasa yang digunakan dalam upacara pernikahan adat Nias, untuk melestarikan dan merevitalisasi nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semantik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh adat dan buku-buku yang relevan, dan kemudian dianalisis melalui tahapan pengenalan data, pengkodean, reduksi, interpretasi, dan representasi. Peneliti menggunakan teori semantik Geoffrey Leech yang mengklasifikasikan makna ke dalam tujuh jenis: konseptual, konotatif, sosial, afektif, reflektif, kolokatif, dan tematik. Sebanyak 40 peribahasa diidentifikasi dan dikategorikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis makna yang paling dominan adalah makna konseptual (31%), diikuti oleh makna konotatif (29%), sosial (12%), reflektif (11%), afektif (9%), kolokatif (4%), dan tematik (4%). Temuan ini menunjukkan bahwa peribahasa tidak hanya kaya akan makna harfiah, tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya, emosional, dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis semantik merupakan metode yang efektif untuk mengungkap makna berlapis dalam peribahasa.

Kata kunci: Analisis Semantik, Peribahasa, Pernikahan Adat Nias, Anak Muda